

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN
PESERTA DIDIK DI SDN 3 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

SUTRIANI

NIM. 170104025

Pembimbing :

1. Umar. S.Pd.I.,M.Pd.I
2. Hasmiati. S.Pd.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutriani

NIM : 170104025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab.

Demikian pernyataan ini disebut sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 25 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



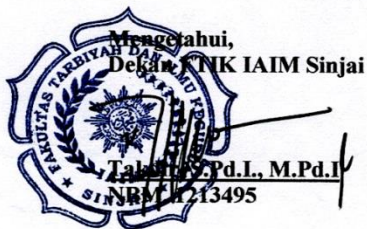
Sutriani

NIM: 170104025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di SDN 3 Balangnipa yang ditulis oleh Sutriani Nomor Induk Mahasiswa 170104025, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunakaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 05 Agustus 2021 M bertepatan dengan 26 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji		
1. Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
2. Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
3. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
4. Rita, S.Pd.,M.Pd.	Penguji II	(.....)
5. Umar, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
6. Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)



ABSTRAK

Sutriani. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di SDN 3 Balangnipa.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa (2) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik SDN 3 Balangnipa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas tinggi (4, 5 dan 6). Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Sinjai kurang efektif. (2) Kelebihan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Sinjai adalah waktu belajar peserta didik tidak terbatas, peserta didik bisa belajar dimanapun dan kapan pun dan peserta didik lebih dekat dengan orang tua. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pendidik tidak bisa berinteraksi langsung dengan peserta didik dan peserta didik bebas mendapatkan jawaban dari mana pun.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring, Karakter Jujur dan Disiplin

ABSTRACT

Sutriani. The Effectiveness of Online Learning in Shaping the Honest and Disciplined Character of Students at SDN 3 Balangnipa. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. This study aims to determine: (1) The effectiveness of online learning in shaping the honest and disciplined character of students at SDN 3 balangnipa (2) The advantages and disadvantages of online learning in shaping honest and disciplined character of students of SDN 3 Balangnipa. This research is included in descriptive research using a qualitative approach. The subjects of this study were teachers and students in high grade (4, 5 and 6). The method of data collection was by observation, interview, and documentation. The results showed that (1) the implementation of online learning in shaping the honest and disciplined character of students at SDN 3 Sinjai was less effective. (2) The advantages of online learning in shaping the honest and disciplined character of students at SDN 3 Sinjai are that students' learning time is not limited, students can study anywhere and anytime and students are closer to their parents. While the drawbacks of implementing online learning are that educators cannot interact directly with students and students are free to get answers from anywhere.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Honest and Discipline Character

المستخلص

سوتراني. فعالية التعلم عبر الإنترنت في تشكيل الشخصية الصادقة والمنضبطة للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية الثالثة بالانجنيبا. البحث. قسم تعليم مدرّس مدرسة الابتدائية, جامعة محمية الإسلامية سنجائي، 2021.

هدف البحث إلى حد: (1) فعالية التعلم عبر الإنترنت في تشكيل الشخصية الصادقة والمنضبطة للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية الثالثة بالانجنيبا (2) مزايا وعيوب التعلم عبر الإنترنت في تشكيل شخصية الطلاب الصادقين والمنضبطين من المدرسة الابتدائية الحكومية الثالثة بالانجنيبا. تم تضمين هذا البحث في البحث الوصفي باستخدام المنهج النوعي. موضوعات هذا البحث هم المعلمين والطلاب في الصفوف العليا (4 و 5 و 6). طريقة جمع البيانات هي عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت النتائج أن (1) تنفيذ التعلم عبر الإنترنت في تشكيل الشخصية الصادقة والمنضبطة للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية الثالثة بالانجنيبا كان أقل فاعلية. (2) تتمثل مزايا التعلم عبر الإنترنت في تشكيل الشخصية الصادقة والمنضبطة للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية الثالثة بالانجنيبا في أن وقت تعلم الطلاب غير محدود، ويمكن للطلاب الدراسة في أي مكان وفي أي وقت ويكون الطلاب أقرب إلى والديهم. في حين أن عيوب تنفيذ التعلم عبر الإنترنت، أن المعلمين

لا يمكنهم التفاعل مباشرة مع الطلاب والطلاب أحرار في الحصول على إجابات من أي مكان.

الكلمات الأساسية: الفعالية، التعلم عبر الإنترنت، الصدق والانضباط

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أما بعد

Puji syukur kepada Allah SWT pencipta alam semesta, memberi kekuatan serta kenikmatan bagi kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada.

1. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat dalam melanjutkan pendidikan.
2. Dr. Firdaus M.Ag. Rektor IAIM Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail.,M.Pd selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman.,M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh.

- Anis, M, Hum selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan.
 5. Umar. S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Pembimbing II;
 6. Hasmiati, S. Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah;
 7. Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
 8. Pegawai dan jajaran IAIM Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
 9. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
 10. Kepala Sekolah, Guru- Guru, dan para siswa SDN 3 Balangnipa, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
 11. Teman-Teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersbut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 25 Juni 2021

Sutriani
NIM: 170104025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ASTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
المستخلص.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Defenisi Operasional	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47

D. Subjek dan Objek Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Instrumen Penelitian.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	59
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan.(Zen, 2017)

Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 2 adalah pendidikan yang berakar pada Pancasila UUD 1945. Sedangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 dirumuskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam bidang pendidikan. Hal ini diatur secara tegas dalam pasal 31 ayat 1) Undang Undang Dasar 1945

(UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat 2) menegaskan bahwa wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat 3) menetapkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.(Kadir, 2012)

Pendidikan dirancang agar manusia siap menghadapi masa depan yang kian kompetitif, terlebih pada era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini. Pada era globalisasi, keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia diseluruh dunia semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang dapat melakukan perubahan dan percepatan agar indonesia tidak tertinggal.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan pengembangan peserta didik diarahkan dan didorong

kecapaian tujuan yang dicita-citakan. Hamalik (2015, h. 3)

Kurikulum 2013 yang sering disebut K-13 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini dimana memiliki 3 tujuan utama yaitu penguatan pendidikan karakter, substansi pelajaran, dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Sesuai tujuan K-13 itu maka terdapat aspek penilaian sikap dan perilaku (Afektif), aspek penilaian pengetahuan (Kognitif), dan aspek penilaian keterampilan (Psikomotorik). (Hamalik (2015, h. 5) Dalam ketiga aspek tersebut penguatan pendidikan karakter menjadi prioritas yang harus dikuasai pendidik.

Adapun pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar tidak terlepas dari tugas guru sebagai pendidik. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. (Santika, 2020) Nilai-nilai karakter itu sendiri terdiri dari 18 karakter namun yang peneliti akan fokuskan dalam penelitian ini adalah karakter jujur dan disiplin.

Jujur berarti lurus hati dan tidak curang. Seseorang dikatakan jujur apabila berbuat sebagaimana mestinya dan tidak curang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pepatah mengatakan, “Kejujuran adalah mata uang yang laku dimana-mana. Bawalah sekeping kejujuran dalam saku anda, maka itu telah melebihi mahkota raja diraja sekalipun. Naim (2012, h. 132) Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, karakter jujur adalah yang paling penting untuk diterapkan kepada anak-anak Indonesia saat ini. Karakter jujur sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kehidupan, tidak hanya dalam lingkup pendidikan tetapi juga lembaga sosial.

Pentingnya penerapan karakter jujur terhadap diri siswa tak lain yaitu untuk melatih kebiasaan siswa agar kedepannya menjadi pribadi yang baik, yang tidak hanya berkompeten dalam ilmu pengetahuan saja, serta dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berilmu dan berahlak. Selain penting dalam dunia pendidikan, karakter jujur juga dapat berkontribusi dalam lingkup sosial, mengingat kehidupan sosial juga masih krisis dalam hal nilai karakter sehingga dengan adanya penerapan karakter di sekolah akan berdampak positif bagi siswa untuk

berinteraksi di kehidupan sosialnya.(Implementasi Karakter Jujur Di Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak Malang, 2019)

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan –peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin sebagai alat pendidikan. Maksudnya tiada lain untuk perbaikan anak didik itu sendiri. Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seseorang peserta didik dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Disini pihak sekolah harus melaksanakan secara adil dan tidak memihak. Pentingnya disiplin itu sendiri adalah untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu.(Zahara, 2020) Mengenai beberapa kutipan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa agar peserta didik memiliki karakter yang baik seperti menghargai guru, menyayangi teman sebagaimana seharusnya dll, maka kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan positif yang kuat.

Ditengah proses pelaksanaan pendidikan, dunia dihebohkan dengan adanya *Coronavirus Deseases 2019 (Covid-19)*, akibat *Covid-19* ini banyak sektor yang lumpuh, salah satunya adalah sektor pendidikan. (Putria et al., 2020) Berkembangnya penyebaran *Covid-19* yang semakin meningkat dan tidak diketahui kapan selesainya. Maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan dalam Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Merujuk kepada surat edaran tersebut kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan maka perlu diketahui definisi pembelajaran daring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Dengan ini peserta didik melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang di pakai seperti *Geogle Classroom, Zoom, Geogle Meet, Whatsaap Group* dan lain sebagainya.(Yunitasari & Hanifah, 2020) Dengan

itu, peneliti menganggap penerapan pembelajaran daring dinilai sangat efektif untuk diterapkan pada situasi pada saat ini.

Dalam proses pembelajaran daring pendidik mengalami berbagai macam problematika, seperti halnya yang dikemukakan oleh purwanto, dkk dalam jurnal penelitian Poncojari Wahyono, dkk mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Wahyono (2020, h. 56)

Mengenai hal tersebut pada saat peneliti melakukan Magang III di SDN 3 Balangnipa tepatnya pada tanggal 22 Oktober 2020 dimana pembelajaran 100% dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsaap Group* dan lain sebagainya. Peneliti merasa bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan

maksimal dari segi regulasi, pelaksana di lapangan, dan juga siswa serta berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring, begitupun halnya pada pembentukan karakter peserta didik.

Pada saat proses pembelajaran daring di SDN 3 Balangnipa peneliti yang pada saat itu itu menjadi asisten pamong melihat dari segi kejujuran peserta didik di mana pada saat pemberian tugas beberapa dari peserta didik tersebut memiliki jawaban yang sama persis yang ada di *internet* begitupun dengan kedisiplinan kebanyakan dari peserta didik tersebut tidak memberi *feedback* secara cepat. Maka dari itu peneliti menganggap bahwa peserta didik dalam hal kedisiplinan dan kejujuran menjadi perhatian penting khususnya pada saat pandemi saat ini karena adanya perbedaan pada saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring dimana mereka menganggap bahwa mereka sedang tidak diawasi dan diikat oleh peraturan sekolah seperti pada saat pembelajaran tatap muka pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik, dikarenakan tidak

boleh ada muatan pembelajaran yang hilang ditengah pandemi ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di SDN 3 Balangnipa”.

B. Batasan Masalah

Supaya Penelitian ini lebih terarah, maka peneliti berfokus kepada guru kelas dan peserta didik di kelas tinggi (4,5,6) di SDN 3 Balangnipa mengenai Efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran daring efektif dalam membentuk karakter jujur peserta didik di SDN 3 Balangnipa?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran daring efektif dalam membentuk disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa?

3. Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur peserta didik di SDN 3 Balangnipa.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoretis yaitu hasil penelitian ini untuk membuktikan efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.

2. Secara praktis yaitu pengembangan bidang pengajaran di Sekolah Dasar yang akan menjadi tempat penelitian, yakni upaya untuk membuktikan efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas yang tertentu. Efektivitas pembelajaran menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Badar (2017, h. 16)

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari efektivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu

konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Rohmawati (2015, h. 17)

Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Indikator Efektivitas

Ada empat keefektivan pembelajaran menurut Slavin yaitu:

- 1) Kualitas pembelajaran, atau keterampilan yang disajikan
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru
- 3) Insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan

- 4) Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Diana (2007, h. 8))

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Adapun Definisi dari pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. (Yunitasari & Hanifah, 2020)

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Dewi (2020, h. 56)

Pembelajaran daring merupakan sebuah peluang bagi seluruh elemen pendidikan untuk

mengembangkannya secara berkelanjutan, sebagai momentum peralihan dari pembelajaran secara *konvensional*. Artinya, pembelajaran daring tidak hanya berhenti ketika pandemi ini berakhir, namun tetap dilakukan kajian dan evaluasi secara bertahap dalam mewujudkan efektivitas hasil pembelajaran. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. (Gusty, 2020)

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. *Handphone* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *handphone* pembelajaran daring tidak akan terlaksana, Purwanto juga mengatakan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun

handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaanya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup *whatsapp*. (Putria et al., 2020)

Pembelajaran ini yang dilakukan pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan orangtua yang biasanya dengan bimbingan guru di sekolah. (Yunitasari & Hanifah, 2020) Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. (Belawati, 2019)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang mengutamakan kemandirian dari peserta didiknya, pengajaran dapat dilakukan meskipun tempat guru dan peserta didik secara fisik terpisah selama proses pembelajaran. Guru dapat menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung. (Salsabila et al., 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka melainkan melalui jaringan internet, sehingga proses pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Mengingat pembelajaran tatap muka biasanya yang terlibat langsung adalah guru dan peserta didik namun pada saat pembelajaran daring bukan hanya guru dan peserta didik saja melainkan orang tua peserta didik pun turut mendampingi anaknya dalam pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah pembelajaran daring yaitu:

- 1) Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas via aplikasi yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.
- 2) Guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.
- 3) Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter/motivasi kepada peserta didik yang disampaikan oleh wali peserta didik agar menjadi peserta didik yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi *corona* ini. (Apriliana, 2020)

c. Indikator Pencapaian Pembelajaran Daring

- 1) Mengerjakan soal dari guru
- 2) Belajar dari buku
- 3) Belajar bersama guru secara *online*
- 4) Belajar menggunakan aplikasi belajar
- 5) Absensi *online* bagi peserta didik. (Salsabila et al., 2020)

3. Karakter Jujur Dan Disiplin

a. Karakter

1) Pengertian Karakter

Karakter adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin yang artinya “dipahat”. Namun berbeda dengan hal itu, karakter juga berasal dari bahasa Yunani :Karasso” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti dalam sidik jari. Dari pengertian secara bahasa ini, kita bisa mengambil pemahaman bahwa karakter itu bisa merupakan sesuatu yang telah tercetak atau bisa juga yang masih bearada dalam proses cetak. Pemahaman yang ambigu ini tentu membutuhkan penafsiran tersendiri sehingga mampu memberikan makna yang sesungguhnya terhadap apa yang namanya karakter itu sendiri. Dalam hal ini, Emmanuel Mounier, seperti yang dikutip oleh Doni Koesoema, menyatakan bahwa dalam melihat karakter berarti ada dua interpretasi yang harus dilakukan, yaitu: *pertama*, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang

demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari *sono*-nya (*given*). *Kedua*, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. (Isfihani, 2017)

Karakter adalah watak seseorang, atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat. Lickona “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral”(Santika, 2020)

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*) dan perilaku (*behaviors*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik seperti, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti berfikir jujur.

Setiap orang menurut Ki Hadjar Dewantara, memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagaimana mereka memiliki roman muka yang berbeda-beda pula. Pendek kata, antara manusia satu dengan yang lain tidak ada kesamaan karakternya, sebagaimana perbedaan guratan tangan atau sidik jari mereka. Karena sifatnya yang konsisten, tetap atau *ajeg*, maka karakter itu kemudian menjadi penik, anda seseorang. Misalnya apakah orang tersebut berkarakter berkarakter buruk.(Nuranisah, 2015)

Karakter yang baik akan muncul setelah ketiga komponen karakter tersebut bisa terpenuhi dalam diri peserta didik. Lebih lanjut Nopan Omeri menyatakan karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik atau buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatananya lebih

menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik atau buruk) itu ada. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seorang anak.(Kurniawan, 2015) Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah pembeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

2) Nilai-nilai Karakter

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu *respect* (Penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civis duty* (kesadaran kewarganegara), *fairnesi* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), dan *tusworthiness* (kepercayaan). Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu:

- a) Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- b) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan serta pekerjaan.
- c) Toleransi; sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- d) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras; perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-sebaiknya.
- f) Kreatif; berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- h) Demokratis; cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa Ingin Tahu; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat , dan didengar.
- j) Semangat Kebangsaan; cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta Tanah Air; cara berpikir , bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l) Menghargai Prestasi; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat , mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

- m) Bersahabat/komunikatif; tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang
- n) Cinta Damai; sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar Membaca; kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli Lingkungan; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli Sosial; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung Jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yaitu seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

(alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.(Syafri, 2012)

Berdasarkan nilai-nilai karakter diatas, seperti yang telah dijelaskan di latar belakang peneliti menfokuskan pada 2 karakter yaitu jujur dan disiplin.

Kemudian ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik untuk mendidik karakter. Keempat alasan itu adalah :

- a) Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak mendidik karakter anaknya dengan maksimal.
- b) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang cerdas, tetapi juga peserta didik yang baik.
- c) Kecerdasan seorang peserta didik hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan.
- d) Karena membentuk peserta didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung

jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru.

- 3) Langkah-langkah pembentukan karakter yang dilakukan guna dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu :

a) Pengenalan

Peserta didik diperkenalkan tentang hal-hal positif atau hal-hal yang baik pada lingkungan maupun keluarga. Contohnya, anak diajarkan tentang kejujuran, tenggang rasa atau saling menghargai, gotong royong, bertanggung jawab, dan sebagainya.

b) Pemahaman

Memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada peserta didik. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut pada keluarga, masyarakat, dan sekolah.

c) Keteladanan

Memberikan contoh yang baik pada kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

d) Pengulangan atau pembiasaan

Setelah peserta didik paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah dikenalkan kemudian dilakukan pembiasaan dengan cara melakukan hal baik tersebut secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik. (Latif, 2019)

b. Jujur

1) Pengertian Jujur

Jujur merupakan salah satu nilai karakter yang harus diterapkan pada anak sejak usia dini. Hal ini disebabkan jujur dapat berpengaruh pada kehidupan anak dalam masyarakat. Jujur mencakupi dua hal yaitu jujur pada diri sendiri dan jujur dengan orang lain.

Jujur dengan diri sendiri dapat diartikan seseorang dapat tampil apa adanya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga, seseorang yang jujur pada diri sendiri selalu berkata terus terang tentang keadaanya. (Rizki Kurniawati, 2018)

Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui penanaman perilaku jujur peserta didik dapat menjadi individu yang dapat dipercaya orang, disenangi keluarga, mempunyai banyak teman dan membuat hati senang.(Sultonurohmah, 2017) Mengenai beberapa pendapat diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa jujur adalah suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan diri seseorang dimana jujur itu berarti lurus dan apa adanya baik itu dalam perkataan maupun tindakan.

Ada beberapa hal yang dapat mendorong terbentuknya sifat jujur, yaitu:

- a) Membiasakan berbicara sesuai dengan perbuatan.
- b) Mengakui kebenaran orang lain dan mengakui kesalahan diri sendiri jika memang bersalah.
- c) Selalu mengingat Allah bahwa semua perbuatan manusia dilihat oleh Allah SWT.

- d) Meyakini bahwa kejujuran mengantarkan manusia kepada derajat yang terhormat.
 - e) Berlaku bijaksana sesuai aturan hukum.
 - f) Meyakini bahwa dengan kejujurann pada diri, berarti menjaga diri dari hitamnya wajah di akhirat kelak.(Rusyan, 2000)
- 2) Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam membangun karakter jujur peserta didik

Beberapa bentuk pendidikan karakter yang perlu diajarkan kepada peserta didik sejak dini salah satu diantaranya karakter jujur. Banyak persoalan yang terjadi di negara kita disebabkan oleh semakin menipisnya kejujuran, bahkan dapat dikatakan bahwa kejujuran termasuk salah satu sendi utama yang bisa menopan tegaknya sendi kehidupan.

Mengingat kejujuran merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah-sekolah menanamkan sikap ini kepada peserta didik agar mereka memahami pentingnya sikap jujur sejak dini. Menanamkan kejujuran bagi peserta didik sejak dini tentu saja dapat dilakukan

saat mereka masih duduk di bangku sekolah dasar. (Aunillah, 2011) Meskipun demikian, membentuk karakter jujur pada peserta didik tidak dapat dilakukan dengan cara yang *instant*. Sebab, diperlukan proses yang panjang dan konsisten agar bisa menanamkan sikap jujur sehingga sikap tersebut mampu benar-benar menjadi karakter setiap peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam membangun karakter jujur peserta didik diantaranya adalah:

- a) Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Dirasa sangat sulit menanamkan sikap jujur kepada peserta didik apabila guru tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran.

- b) Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur.

Membentuk karakter jujur peserta didik memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi kepadanya. Pihak sekolah harus menyediakan alat bantu yang

dapat mendukung terciptanya iklim kejujuran pada dirinya.

c) Keteladanan

Ketika di sekolah, guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik, yang segala gerak gerik dan sikapnya langsung terlibat oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap jujur pada dirinya, guru juga harus memberikan contoh yang kongkrit dengan cara berusaha bersikap jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan.

d) Terbuka

Di lingkungan sekolah, guru harus berusaha membangun iklim keterbukaan dengan peserta didik. Jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, sebaiknya ditegur dengan cara menunjukkan letak kesalahannya. Perlu kita sadari bahwa keterbukaan sikap guru atau orang tua terhadap peserta didik akan memperkecil kemungkinan ia bersikap kurang ajar terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

e) Tidak bereaksi berlebihan

Cara lain untuk mendorong peserta didik agar bisa bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ia berbohong. Guru mesti bereaksi secara wajar sekaligus membantunya agar berani mengatakan kebenaran. Sebab sebenarnya ia sadar bahwa kebohongannya telah ia lakukan membuat gurunya kecewa. Namun jika gurunya bereaksi berlebihan saat menunjukkan kekecewaan, peserta didik akan merasa ketakutan untuk berkata jujur di depan gurunya. (.S, 2012)

3) Indikator Tentang Pencapaian Nilai-Nilai Kejujuran Antara Lain:

- a) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebelumnya
 - b) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri
 - c) Tidak mencontek
 - d) Tidak berbohong
 - e) Tidak memanipulasi fakta/informasi.
- (ASTUTI, 2019)

c. Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang berarti belajar. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.(S, 2012) Siri Nam memaparkan bahwa disiplin merupakan pengaruh dirancang membantu anak menghadapi lingkungan, disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh suatu, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.(Zahara, 2020)

Dari pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

Disiplin dapat ditanamkan dengan menggubakan 3 cara yaitu: cara otoriter, cara *permisif*, dan cara demokratis. Cara otoriter adalah cara menanamkan disiplin dengan keras agar perilaku sesuai dengan yang diinginkan, jika tidak menurut aturan maka akan dibuat hukuman tanpa persetujuan. Pujian akan diberikan kepada siswa yang berhasil disiplin. Cara permisif adalah cara yang bebas. Siswa diberi kebebasan untuk melakukan disiplin sesuai dengan hati nuraninya. Cara demokratis adalah cara mengajarkan disiplin dengan mengenalkan teori-teori mengenai kedisiplinan tersebut. (Adisusilo, 2017)

Nilai karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (Sarmin & Santoso, 2017) Perilaku disiplin bertujuan untuk memberikan dorongan dalam berperilaku yang baik tanpa paksaan, sehingga disiplin betul-betul akan lahir dari diri sendiri anak.

- 2) Hal-hal yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan peserta didik

- a) Konsep diri (*self-concept*), untuk menumbuhkan konsep diri guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan a). Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya dan b). Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

- d) Klarifikasi nilai (*values clarification*) hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab perantanyannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilai sendiri.
- e) Analisis *transaksional* (*transactional analysis*), disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f) Terapi realitas (*reality therapy*), guru bersikap bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- g) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, tata tertib sekolah termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), guru harus menciptakan iklim pembelajaran

yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.

- i) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik. (Zahara, 2020)

3) Indikator Karakter Disiplin Di Sekolah/Kelas Menurut Pusat Kurikulum yaitu:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Membiasakan mematuhi aturan.
- c) Memiliki tata tertib sekolah
- d) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
- e) Menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal/ketentuan. (ASTUTI, 2019)

Beberapa indikator untuk menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan:

- a) Pembiasaan
- b) Pengawasan
- c) Perintah
- d) Larangan
- e) Ganjaran hukuman. (Karim, 1995)

4. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. (Suharto, 2011) Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. (4, 2003) Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki

sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.(Nizar, 2002) Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

b. Karakteristik Peserta Didik

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah:

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.
- 2) Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- 3) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari factor endogen (fitrah) maupun

eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.

- 4) Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang bisanya hanya menerima, mendengarkan saja.
- 5) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan peserta didik. (Mujib, 2002)

B. Hasil Penelitian Relevan

Demi menghindari pengulangan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan tinjauan pustaka. Hal ini dimaksudkan agar penulis merasa yakin akan pentingnya

penelitian ini dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa judul penelitian yang relevan dengan judul penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Zainal Abidin, dkk yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 pada santri Rumah Al Qashwa tingkat SMP dan SMA di poltangun pajetan timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa proses masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap.
2. Hasil penelitian dalam bentuk Jurnal “*Efektivitas Ektrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya meliputi Kepala

Madrasah, Pembina Pramuka, Dewan Ambalan, dan siswa. teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan sasaran program yang sudah menerapkan nilai-nilai karakter.

3. Hasil penelitian dalam bentuk Skripsi oleh Mega Berliana Yolandasari yang berjudul “ *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran daring dalam bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. 2) kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang

tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. 3) Bidang yang ingin diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, *slide show power point*.

Adapun deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak peneliti yaitu:

1. Persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu terletak di variabelnya, di mana penelitian sebelumnya di variabel (X) membahas tentang efektivitas pembelajaran dan variabel (Y) membahas tentang daring sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul peneliti yaitu efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa maka penelitian tersebut termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemukan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu penelitian yang berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.(Sanjaya, 2013)

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul peneliti diatas maka pendekatan penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.(Sugiyono, 2016) Adapun yang akan diteliti adalah keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang tercakup dalam judul Skripsi, maka peneliti akan menjelaskan kata yang tercantum dalam judul tersebut, yaitu:

1. Efektivitas yang dimaksud adalah sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melainkan secara online yang menggunakan aplikasi maupun jejaring sosial yang digunakan oleh guru di SDN 3 Balangnipa.
3. Karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri peserta didik di SDN 3 Balangnipa untuk selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
4. Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh yang ditunjukkan oleh peserta didik di SDN 3 Balangnipa dalam proses pembelajaran daring.
5. Peserta didik merupakan individu yang akan di penuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya di SDN 3 Balangnipa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 3 Balangnipa terletak di Jl. Persatuan Raya No. 100, Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai Prov. Sulawesi Selatan dan dilaksanakan mulai bulan April - Juni. Adapun yang menjadi pertimbangan sehingga peneliti memilih SDN 3 Balangnipa sebagai tempat penelitian yaitu: Di

SDN 3 Balangnipa pernah melakukan kegiatan Magang I sampai Magang III sehingga peneliti lebih akrab dengan semua *stake holder* yang ada di sekolah tersebut.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah pelaku yang diteliti. Berdasarkan judul peneliti yaitu efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik di kelas tinggi (4,5,6) di SDN 3 Balangnipa.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, teknik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu alat untuk mengukur dan

mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Pada metode ini peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati keadaan pada tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan.(S, 1997) Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi pengamatan terhadap guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring di tempat masing-masing baik guru maupun peserta didik, adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi awal yaitu pada saat peneliti melakukan magang 3 di kelas Vc SDN 3 Balangnipa telah menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

2. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.(Lexy, 2013) Peneliti hanya merancang inti pertanyaan mengenai pembelajaran daring dan dua karakter yang akan diteliti itulah yang kemudian dikembangkan secara spontan dari hal-hal umum ke khusus. Adapun yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik mengenai pembelajaran daring dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 3 Balangnipa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.(S, 1997) Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud berupa gambar dari subjek yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, meyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa dan menyajikan

data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti yang berkaitan dengan penelitian efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.
2. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru kelas tentang efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hasil dari berbagai sumber itu tidak dirata-ratakan, namun dideskripsikan, dikategorikan, mana yang pandangan sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan.(S, 1997) adapun sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik di kelas tinggi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi ataupun dokumentasi. Bila ada yang tidak sesuai maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau bisa jadi semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.(S, 1997)

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih

segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih *kredibel*. Maka perlu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil peneliti masih menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi waktu juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di tempat tersebut dengan kemungkinan penelitian yang relevan. (S, 1997) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

H. Teknik Analisis Data

Adapun tahap-tahap dalam peganalisan dan penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam tahap ini peneliti memilih mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dikoreksi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Adapun data

yang akan di *reduksi* dalam penelitian ini adalah data tentang efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.

2. *Display Data*

Display data merupakan proses penyajian data kedalam bentuk tabel, diagram atau grafik. Data yang akan di *display* dalam penelitian ini adalah data tentang efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.

3. *Verifikasi Data*

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan terhadap data yang sudah disajikan. Adapun penarikan kesimpulan peneliti membuat kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari observasi maupun wawancara.(Ali, 2004) Data yang akan di *verifikasi* dalam penelitian ini adalah data tentang efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Peneliian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 3 Balangnipa khususnya di kelas (4,5&6), adapun profil sekolah lokasi penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3
Profil Sekolah SD Negeri 3 Balangnipa

PROFIL SEKOLAH					
1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 3 BALANGNIPA		
2	NPSN	:	40304407		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Persatuan Raya No. 100		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	92612		
	Kelurahan	:	BALANGNIPA		
	Kecamatan	:	Kec. Sinjai Utara		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sinjai		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-5,1232		Lintang
			120,2547		Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	-
8	Tanggal SK Pendirian		1953-05-01
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	0602020000000032
14	Nama Bank	:	BPD SULAWESI SELA...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SULAWESI SELATAN CABANG SINJAI...
16	Rekening Atas Nama	:	SDNNO.3CAKKEMPONG...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SD NEGERI 3BALANGNIPA
21	NPWP	:	008357915806000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	048221044
21	Nomor Fax	:	-
22	Email	:	ops.sekolahsd3balangnipa@gamil.com
23	Website	:	http://sdn3sinjai.sch.id/

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1350
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Smartfren

*Sumber Data: Ruang Tata Usaha SDN 3 Balangnipa,
2021*

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4

PTK SD Negeri 3 Balangnipa

NO	NAMA	STATUS	MENGAJAR
1	A. Muh. Iqsan Lukman, S. Pd	Guru Honor Sekolah	PJOK
2	A. Wahidah, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
3	Achmad Thabrani, S. Pd	PNS	PJOK
4	Armawali, A. Md, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
5	Asmawati	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
6	Ernawati, S. Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas SD/MI/SLB, Muatan Lokal
7	Faridah	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
8	Fatmawati, S. Pd	Guru Honor Sekolah	PAI dan Baca Tulis Al Qur'an
9	Fatmawati, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
10	Harajma, A. Md, S. Pd	Tenaga Honor Sekolah	
11	Hj.rosmini	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
12	Ilham Sanjaya	Tenaga Honor Sekolah	
13	Mansur, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
14	Mardiyah, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
15	Muh Ikbali, S. Pd	Honor Daerah TK.II	
16	Muh Jalil	PNS	PJOK
17	Muh Taufik Mustafa	Guru Honor Sekolah	PJOK
18	Muhammad Said Arifin, S. Pd	Guru Honor Sekolah	PAI dan Baca Tulis Al Qur'an
19	Murniati.am	PNS	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Guru Kelas SD/MI/SLB

20	Nuraeni Muin, S. Ps	PNS	BTA, Guru Kelas SD/MI/SLB
21	Nuraeni Usman, S. Pd	PNS	PAI, Guru Kelas SD/MI/SLB
22	Nurfaidah	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
23	Nurmiati, S. Pd	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal Bahasa Daerah, BTA
24	Rahmah	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal
25	Rahmawati	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal
26	Rusli Said	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal
27	Rusni	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
28	Saidah, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
29	Sitti Hardaniati	PNS	PAI dan Baca Tulis Al Qur'an
30	Sitti Ruaedah	Guru Honor Sekolah	PAI dan Baca Tulis Al Qur'an
31	Sudarmiati	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
32	Sulaiha	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
33	Surtia Mada, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
34	Sutriany Syam	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
35	Syamsul Rijal	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
36	Wahdaniah, S. Pd		

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SDN 3 Balangnipa, 2021

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Visi sekolah ialah menjadi lembaga pendidikan yang Unggul prestasi berdasarkan IMTAK dan IPTEK yang berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga.
- 3) Mendorong setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Mendorong lulusan yang berkualitas berakhlak tinggi dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sehingga mampu menjadikan sekolah sebagai tempat untuk bermain dan beraktifitas.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana pendidik membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring di SDN 3 Balangnipa. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang peneliti peroleh yaitu mengenai 1) Pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur peserta didik di SDN 3 Balangnipa, 2) Pembelajaran daring dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa dan keefektivan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa, 3) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa adalah sebagai berikut:

Data tentang hasil efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa akan di bahas sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Balangnipa untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang efektivitas pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan data tentang bagaimana pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur

peserta didik di SDN 3 Balangnipa dan bagaimana pembelajaran daring dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa serta bagaimana keefektivan pembelajaran daring dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 3 Balangnipa. Berdasarkan realita yang ada maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan pembahasan skripsi sebagai berikut:

a. Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik di SDN 3 Balangnipa

Sebelum peneliti membahas lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur peserta didik di SDN 3 Balangnipa maka peneliti akan membahas terlebih dahulu tentang bagaimana keefektivan pembelajaran daring dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 3 Balangnipa, berikut datanya:

- 1) Keefektivan Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 3 Balangnipa

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berdasarkan indikator keefektivan yaitu: Kualitas pembelajaran, Kesesuaian tingkat pembelajaran, Insentif dan Waktu. Berikut ini beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden:

- a) Keterampilan-keterampilan apa saja yang ibu terapkan dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran tetap efektif ?

Berikut pernyataan ibu Rusni, S.Pd selaku wali kelas VIa, pada tanggal 27 April 2021, yaitu:

“Dalam pembelajaran daring yang biasa saya terapkan itu kita mengajar tetap menggunakan RPP dengan melihat KD serta menyesuaikan materi yang akan kita ajarkan, tapi sekarang sudah ada PJJ jadi kita tidak terlalu sulit mengajar karena tinggal mengirim *link* kepada siswa walaupun begitu pembelajaran tatap muka tetap lebih efektif.”

Dari hasil wawancara di atas didukung oleh pendapat Komalasari dalam

jurnalnya I Wayan Eka Santika yang berjudul Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring mengatakan bahwa setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau kreativitas dalam mengintegrasikan nilai karakter dan pengemabangan materi, adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1. Prinsip Relevansi: materi pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. 2. Prinsip Konsistensi: jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa ada empat macam maka materi yang harus diajarkan hendaknya juga meliputi empat macam. 3. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Walaupun pembelajaran sekarang ini mengharuskan dilakukan di rumah namun pendidik harus selalu menggunakan rambu-rambu dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap bisa terlaksana. Namun nayatanya tidak

sejalan dengan apa yang direncanakan karena banyak peserta didik yang tidak terlibat dalam pembelajaran karena berbagai macam hal. Salah satunya peserta didik tidak memiliki handphone sendiri.

Sejalan dengan pendapat di atas ibu Rosmini, S.Pd selaku wali kelas Va, pada tanggal 26 April 2021 pun memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau berbicara masalah efektifnya apalagi masalah pembentukan karakter tentu saja pembelajaran daring tidak efektif. Adapun yang biasa saya lakukan dalam pembelajaran daring itu iya kalau pembiasaan saya itu yang pertama membuka pembelajaran lalu mengirimkan *list* absen namun karena sekarang sudah ada PJJ jadi sudah cukup membantulah karena kita tinggal mengirim *link* kepada peserta didik.”

Pernyataan di atas di dukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat melakukan Magang III di SDN 3 Balangnipa pada tanggal 24 November 2020,

peneliti mengamati bahwa Kepala dinas pendidikan Kabupaten Sinjai telah memberikan secerca harapan dan senyuman manis bagi pendidik di tengah sulitnya mengajar dalam pembelajaran daring, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk membentuk Studio Macca yang dipusatkan di SDN 3 Balangnipa, hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam proses belajar dan mengajar di sekolah masing-masing dengan menggunakan teknologi. Jadi pendidik tinggal menshare *link* video pembelajaran kepada peserta didik.

Kemudian diperkuat lagi oleh ibu Saidah, S.Pd selaku wali kelas IVd, pada tanggal 30 April 2021, yaitu:

“Adapun yang biasa saya lakukan dalam pembelajaran daring saya rasa sama dengan pembelajaran pada umumnya namun bedanya iya kita tinggal mengirimkn video pembelajaran kepada peserta didik, kalau efektifnya menurut saya kurang efektif tetapi merupakan salah satu cara yang di lakukan di

masa pandemi untuk tetap memberikan pengetahuan maupun perkembangan karakter pada peserta didik.”

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memang telah memberikan sedikit kemudahan kepada pendidik dalam belajar mengajar namun dalam membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran daring masih menjadi PR besar bagi pendidik karena tentu saja hal ini yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik di masa pembelajaran daring adalah orang tua peserta didik dimana pendidik hanya berperan sebagai pengarah saja, kesuksesan dari pembentukan karakter peserta didik di dalam pembelajaran daring adalah orang tua dan kesadaran dari peserta didik itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring pendidik telah memberikan Keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik namun tetap saja tidak efektif walaupun sudah terbentuk

studio macca yang membuat pendidik mudah dalam belajar mengajar tetapi membentuk karakter peserta didik melalui teknologi menjadi sesuatu hal yang sangat sulit karena membentuk karakter peserta didik perlu adanya sentuhan atau pendekatan secara langsung

- b) Bagaimana cara ibu mengatasi ketidak siapan peserta didik dalam pembelajaran daring?

Berikut pernyataan dari ibu Rusni, S.Pd selaku wali kelas VIa, pada tanggal 27 April 2021, yaitu:

“Kalau saya sebelum memulai pembelajaran biasa ibu telfon langsung anak-anak atau video call supaya ibu bisa melihat apakah sudah siap atau belum, tapi kan rata-rata siswa itu orang tuanya yang bawa handphone jadi iya biasa ibu sampaikan sama orang tuanya kalau pembelajaran sebentar lagi akan dimulai.”

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu

faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

Kemudian peneliti mewawancarai ibu Saidah, S.Pd selaku wali kelas IVD, pada tanggal 30 April 2021, yaitu:

“Sebelum memulai pembelajaran, saya biasanya melakukan panggilan video supaya anak-anakku semua bisa benar-benar sudah siap untuk belajar.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setiap pendidik memiliki cara tersendiri untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam pembelajaran daring,

pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pun beragam karena pada dasarnya dalam satu kelas tentu menghadapi berbagai macam karakter. Adapun yang dimaksud dengan pembiasaan adalah hal-hal yang dilakukan secara terus menerus sehingga lama kelamaan mejadi sesuatu hal yang harus selalu dilakukan.

Sejalan dengan pernyataan ibu Saidah, ibu Rosmini, S.Pd selaku wali kelas Va, pada tanggal 26 April 2021 pun memberikan pernyataan sebagai berikut

“Iya sebelum belajar biasa ibu menyampaikan di grup whatsapp agar anak-anak bersiap-siap, tapi kebanyakan anak-anak itu yang pegang hpnya adalah orang tua, jadi orang tua siswa yang menjawab salam sama isi absen.”

Dalam pembelajaran daring orang tua membatasi anaknya dalam penggunaan handphone agar anak tidak kecanduan terhadap handphone, agar ketika tugas yang diberikan guru mereka lebih mengedepankan tugas dibandingkan handphone, karena

kebanyakan peserta didik ketika sudah bermain handphone kadang lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Itulah yang mendasari sehingga orang tua peserta didik tidak memperkenankan anaknya menggunakan handphone sendiri dan dari kekhawatiran itu jugalah yang membuat peserta didik dalam pembelajaran daring tidak melakukan pembelajaran sebagai mana mestinya.

Pernyataan di atas diperkuat lagi dari hasil pengamatan peneliti di SDN 3 Balangnipa pada saat melakukan magang III pada tanggal 29 Oktober 2020, Hasil observasi menunjukkan dalam hal kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring nampak banyak peserta didik yang tidak siap itu dibuktikan dengan pemberian absen yang hanya beberapa peserta didik yang mengisi absen, adapula peserta didik yang baru mengisi absen pada malam hari, serta yang lainnya tidak ada pemberitahuan, beberapa peserta didik yang terlambat pengisian absen

karena handphone yang pegang adalah orang tua.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa dalam hal kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring secara garis besar yang menghambat yaitu kebanyakan peserta didik tidak memiliki handphone sendiri walaupun pendidik telah melakukan berbagai macam hal, mulai dari melakukan panggilan video sampai melakukan panggilan telfon secara pribadi kepada peserta didik namun lagi-lagi yang berperan dalam hal kesiapan peserta didik tentu saja adalah orang tua peserta didik. Jadi peran orang tua peserta didik sangatlah penting mendukung anaknya agar menjadi lebih baik.

- c) Apakah ada motivasi-motivasi yang ibu sampaikan kepada peserta didik agar semangat dalam menerima materi atau mengerjakan tugas?

Berikut pernyataan dari ibu Rusni, S.Pd, pada tanggal 27 April 2021, yaitu:

Oh iya ada, saya biasa mengucapkan banyak terima kasih, ananda sangat pintar, walaupun kita jarak jauh, jadi setiap ada tugas apalagi kalau nilainya sangat memuaskan saya selalu membalas dengan kata-kata hebat, jago, pintar, supaya anak-anak merasa dihargai walaupun belajar dirumah, walaupun begitu ada juga anak-anak yang memang jarang kumpul tugas karena handhone dibawa orang tua dan terkadang orang tuanya keluar kota, kita selalu mengingatkan namun iya tak kunjung ada perubahan.

Pemberian motivasi belajar pada peserta didik sangat penting dilakukan oleh orang tua dan pendidik karena dalam memberikan motivasi pada peserta didik akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar, pemberian motivasi juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi

belajar juga sebuah penggerak atau pendorong yang membuat peserta didik akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar peserta didik.

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Rosmini, S.Pd pada tanggal 26 April 2021, yaitu:

“Iya jelas dong saya selalu katakan luar biasa jempol atau kata-kata yang semnagatlah, kalau mengenai pengerjaan tugasnya iya kita sudah konsultasi sama orang tua siswa bahwa untuk pengerjaan tugasnya barangkali terlambat karena handponenya dibawa oleh oarng tua.”

Motivasi belajar dalam diri peserta satu dengan peserta didik yang lain berbeda, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga peserta didik yang memiliki motivasi

belajar rendah. Jadi pemberian motivasi pada anak sangat penting untuk peserta didik. Maka dari itu orang tua harus selalu memberikan motivasi pada anak ketika proses belajar di rumah.

Selaras dengan pernyataan di atas ibu Saidah, S.Pd selaku wali kelas IVd, pada tanggal 30 April 2021 pun memberi pernyataan sebagai berikut:

“Iya saya selalu berikan motivasi-motivasi agar semangat belajar dan saya juga berikan penghargaan khusus dengan reward.”

Kemudian pernyataan di atas didukung dari hasil pengamatan peneliti di SDN 3 Balangnipa pada tanggal 12 Oktober 2020 pada saat melakukan magang III, hasil observasi yang saya dapatkan yaitu Plt. Kepala Sekolah di SDN 3 Balangnipa mewajibkan kepada setiap pendidik begitupun kepada peserta magang jika peserta didik dalam pengerjaan tugasnya harus segera ditanggapi dengan pemberian kata penyemangat dan motivasi-motivasi

kepada peserta didik. Walaupun begitu yang dimotivasi hanya siswa itu itu saja dikarenakan hanya beberapa peserta didik saja yang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa dalam hal pembelajaran daring pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta agar tetap semangat dalam belajar dan itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik di SDN 3 Balangnipa namun faktanya pemberian motivasi akan efektif jika yang dimotivasi mendegarkan secara langsung tetapi lagi-lagi ditekankan bahwa dalam pembelajaran daring yang berperan adalah orang tua peserta didik jadi yang paling berpengaruh dalam pemberian motivasi peserta didik di rumah tergantung dari bagaimana pemberian semangat dari orang tuanya.

- d) Apakah dalam pembelajaran daring peserta didik menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan?

Berikut pernyataan dari ibu Rusni, S.Pd, pada tanggal 27 April 2021, yaitu:

“Namanya juga pembelajaran daring waktunya tidak terbatas, pokoknya 24 jamlah, jadi kita seorang guru selalu mengingatkan pada anak-anak untuk mengirim tugasnya.”

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Isman dalam jurnalnya Wahyu Aji Fatma Dewi dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, pembelajaran daring memberikan keleluasaan atau memerdekakan peserta didik untuk belajar, belajar bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun. Pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi yang dilakukan pemerintah untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi.

Sejalan dengan pernyataan diatas, ibu Rosmini, S.Pd pada tanggal 26 April 2021 mengatakan bahwa:

“Ada memang jadwal pembelajaran tetapi kondisinya itu handphone dibawa oleh orang tua, tujuannya agar peserta didik tidak melihat hal-hal yang negatif dalam handphone, jadi agak sulit kalau peserta didik menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.”

Dalam memantau anak saat belajar itu perlu untuk orang tua lakukan pada anaknya agar anak ketika mengerjakan tugas betul-betul dalam mengerjakan tugas karena orang tua selalu memantau anaknya. Menghadapi kondisi seperti ini dimana anak-anak harus tetap belajar walaupun tidak bisa belajar di sekolah, maka partisipasi orang tua dalam keberhasilan system pembelajaran ini sangatlah diperlukan dimana orang tua sebisa mungkin membuat perencanaan terhadap aktivitas perhari anak yang kreatif dan inovatif serta diperlukan juga waktu bermain anak.

Kemudian pernyataan di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan di SDN 3 Balangnipa pada tanggal 12 Oktober 2020 pada saat melakukan magang III. Hasil observasi menunjukkan bahwa mengenai penyelesaian pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan, dari apa yang peneliti amati di kelas Vc hanya ada beberapa peserta didik yang menyelesaikan pelajaran tepat waktu yang lain tidak ada pemberitahuan dan yang lainnya karena handphonenya dibawa oleh orang tua. Walaupun penddik telah memberikan kebijakan pengiriman tugas sampai 24 jam namun tetap saja peserta didik enggan mengirim tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Berdasarkan dari keempat pertanyaan diatas dan didukung dari penelitian sebelumnya dan berdasarkan hasil observasi maka peneliti dapat menarik kesimpulann mengenai keefektivan pembelajaran daring yaitu, pembelajaran daring tidak efektif

dilihat dari segi kualitas pembelajaran, kesiapan peserta didik, pemberian motivasi dan waktu pembelajaran, karena pada dasarnya semua hal tersebut telah dilakukan atau diterapkan oleh pendidik namun lagi-lagi ditekankan bahwa walau sehebat apapun kreatif apapun jika orang tua peserta didik tidak ikut serta membantu atau mendidik anak di rumah maka sampai kapan pun pembelajaran daring tidak akan pernah efektif. Makanya perlu kerjasama antara pendidik, orang tua peserta didik dan kepada peserta didik itu sendiri

2) Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik di SDN 3 Balangnipa

Pendidikan karakter selama masa pandemi ini, rasanya menjadi salah satu hal yang membuat pendidik kesulitan salah satunya pembentukan karakter jujur seperti halnya yang disampaikan oleh wali kelas Va yaitu ibu Hj Rosmini, S.Pd. pada tanggal 26 April 2021, mengenai bagaimana pendidik membentuk

karakter jujur peserta didik dalam pembelajaran daring, mengatakan bahwa:

Kalau masalah daring itu, lantas kejujurannya iya apalagi peserta didik itu mempunyai karakter yang beragam menurut saya sulit karena kita tidak lihat cara pengerjaan tugasnya beda di sekolah, di sekolah kan kita secara langsung bisa melihat yang mana yang jujur yang mana tidak jujur. Mau kita kasi arahan dan motivasi susah juga karena yang pegang hp itu orang tua, jadi iya kita sebagai pendidik konsultasi dengan orang tua peserta didik untuk membimbing anaknya di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri bagi pendidik karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa peserta didik memiliki karakter yang beraneka ragam hal ini pun diperkuat oleh pendapat Ki Hadjar Dewantara dalam Skripsi Nuranisah dengan judul Pendidikan Karakter Dalam

Perspektif Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa setiap individu/orang memiliki karakter yang berbeda-beda, anantara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya tidak memiliki kesamaan karakter. Hal inilah yang membuat pendidik dilema dalam pembelajaran daring karena pendidik tidak dapat mengamati secara langsung bagaimana peserta didiknya apakah besikap jujur atau tidak.

Kemudian peneliti mewawancarai wali kelas VIa yaitu ibu Rusni, S.Pd pada tanggal 27 April 2021 beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Nah, untuk pembentukan karakter melalui pembelajaran daring, pembentukan karakter jujur sebenarnya sebagai seorang guru baik itu pembelajaran daring atau luring selalu kita tekankan kepada peserta didik bahwa menjawab atau mengerjakan soal jangan selalu tergantung sama orang tua, dan tidak boleh dituliskan sama orang tua harus usaha sendiri, adapun yang biasa

saya lakukan agar peserta didik jujur, iya saya biasa memberikan tugas melalui video call dan peserta didik menjawab soal-soal dalam bentuk video serta dalam bentuk foto.

Dari hasil wawancara di atas di dukung dari penelitian sebelumnya oleh Unik Hanifah Salsabilah dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Metodologi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Bendo mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring yang diutamakan adalah kemandirian peserta didik walaupun pendidik dan peserta didik secara fisik terpisah namun peserta didik harus tetap berperilaku jujur agar hal itu menjadi kebiasaan dan akan terus diimplementasikan sehari-hari.

Selaras dengan pernyataan di atas ibu Saidah, S.Pd selaku wali kelas IVd pada tanggal 30 April 2021 pun memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Cara saya membentuk karakter jujur peserta didik dalam belajar daring itu seperti memupuk rasa kejujuran yang ada dalam dirinya dengan cara

memberikan motivasi untuk selalu berkata atau memberikan informasi secara jujur dan pemberian reward kepada peserta didik.”

Dari hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa pendidik bukan hanya mentransfer ilmu dan memberikan penilaian saja namun pendidik harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya untuk menjadikan peserta didik berperilaku jujur karena pada dasarnya peserta didik selalu mencontoh hal-hal yang biasa mereka amati, menjadi sosok inspirasi saja belum cukup namun menjadi seorang pendidik juga harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan penghargaan kepada peserta didik yang jujur agar peserta didik termotivasi untuk selalu berperilaku jujur.

Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas 4,5 dan 6 selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik yaitu Naurah Nurfadillah kelas IVd untuk mengetahui apakah dalam pembelajaran daring peserta didik bersikap jujur, berikut jawabanya:

“Kadang-kadang kakak, biasa ibu guru ma video call kak kalau pagi na biasa belumpa bangun jadi biasa bilangka kak jelek jaringan ibu.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajarang daring segala sesuatu bisa saja dihitam putihkan oleh peserta didik karena jarak antara peserta didik dan pendidik yang terpisah mengakibatkan peserta didik bebas melakukan apa saja, apalagi orang tua peserta didik yang sibuk sehingga peserta didik semakin malas-malasan dalam pembelajaran.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Naurah Nurfadillah, peserta didik kelas Va yaitu Hafifah Mawaddah pun memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya biasa berbohong, karena kalau berkata jujur nanti dimarai sama ibu guru, kalau daring itu bebas sedikit kakak jadi ibu guru tidak tau.”

Dari hasil wawancara di atas di dukung dari pendapat Isman dalam jurnalnya Abd. Rahim Mansyur dengan judul Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah

pembelajaran yang di lakukan menggunakan teknologi dengan bantuan jaringan internet sehingga dalam pembelajaran daring peserta didik leluasa dalam belajar bisa di lakukan kapan pun dan dimana pun tanpa batasan waktu. Mau tidak mau harus dijalankan karena itulah salah satu cara yang di lakukan dalam masa pandemi covid-19 pada saat ini agar pembelajaran tetap terlaksana.

Lain halnya yang disampaikan oleh Nafilah Aprilia peserta didik kelas VIa mengenai apakah dalam pembelajaran daring peserta didik bersikap jujur, berikut jawabanya:

“Saya selalu berkata jujur, contohnya jika ditanya kenapa tidak hadir, menjawab sesuai dengan hal yang terjadi.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa karakter setiap individu itu berbeda-beda begitu pun dengan dunia pendidikan jika ada peserta didik yang jujur sudah pasti ada juga peserta didik yang tidak jujur. Meskipun begitu mendidik atau membentuk karakter kejujuran peserta didik tidak boleh dilakukan secara instant, harus dilakukan dengan proses

yang panjang agar karakter jujur dapat tertanam di dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN 3 Balangnipa pada saat melakukan magang III pada tanggal 22 Oktober 2020, peneliti mengamati peserta didik dalam pembelajaran daring lebih mudah mendapatkan jawaban dan membuat peserta didik bebas menyontek jawaban temanya seperti yang saya amati di kelas Vb beberapa hasil jawaban peserta didik sama persis.

Dari hasil wawancara pendidik, peserta didik, didukung oleh penelitian sebelumnya dan pengamatan yang ada di sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik di SDN 3 Balangnipa, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring membuat peserta didik tidak jujur dan bebas melakukan apa saja, peserta didik yang jujur akan tetap berperilaku jujur walaupun pendidik tidak dapat mengamati secara langsung, begitupun sebaliknya walaupun pendidik sudah melakukan berbagai cara agar peserta didik berperilaku jujur namun nyatanya itu sulit karena

membentuk karakter jujur peserta didik membutuhkan sentuhan langsung atau pendekatan secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

b. Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 3 Balangnipa

Disiplin merupakan faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran daring, peserta didik dikatakan disiplin dalam belajar apabila telah terbiasa melakukan kegiatan belajar tepat waktu, tempat dan menurut peraturan-peraturan yang ada, mengenai kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring tentu saja sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Hasil wawancara dengan wali kelas 6a ibu Rusni, S.Pd pada tanggal 27 April 2021, mengenai bagaimana pendidik membentuk karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Adapun pembiasaan atau tata tertib yang saya lakukan agar peserta didik disiplin yaitu: kita sebagai seorang guru harus hadir tepat waktu membuka pembelajaran dengan

cara mengirim list absen, kita juga harus tepat waktu memilih materi karena adanya pembentukan studio macca dari pemerintah jadi melalui itu anak-anak bisa disiplin karena kapan terlambat tentu akan ketinggalan materi pembelajaran, kalau sudah lewat waktunya tidak mengirim daftar hadir, ibu guru mengontrol dengan cara menelfon langsung orang tua peserta didik.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Sutarni dalam Skripsinya Fiki Inayati Resti dengan judul Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah mengatakan bahwa disiplin berarti peraturan, peraturan yang di maksud adalah sesuatu hal yang dilakukan untuk mengatur perilaku seseorang agar belajar secara sukarela mengikuti panutan/pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan secara optimal. Peraturan yang dilakukan agar melatih kedisiplinan peserta didik adalah peraturan/pembiasaan yang mudah dimengerti dan yang biasa peserta didik aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai pembelajaran

daring tentu saja peserta didik senantiasa selalu dibiasakan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dengan cara pendidik yang senantiasa harus tepat waktu karena peserta didik pada dasarnya selalu meniru hal-hal disekitarnya.

Kemudian peneliti mewawancarai wali kelas IVd yaitu ibu Saidah, S.Pd, pada tanggal 30 April 2021, mengenai bagaimana pendidik membentuk karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Pembiasaan yang saya lakukan itu setiap hari sebelum memulai pembelajaran saya melakukan panggilan video untuk memastikan kesiapan peserta didik belajar serta memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk terus berperilaku disiplin.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring tentu saja memiliki tantangan tersendiri ketimbang pembelajaran tatap muka, mengingat pembelajaran tatap muka setiap hari sekolah peserta didik terbiasa hadir tepat waktu sedangkan dalam pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah

sehingga peserta didik harus memiliki kesadaran tersendiri untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu hal juga yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah pemberian motivasi, Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar anak, lemahnya motivasi belajar pada anak akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar anak saat dirumah. Jadi pemberian motivasi pada anak saat belajar sangat berpengaruh.

Sedangkan menurut wali kelas 5a yaitu ibu Rosmini, S.Pd, pada tanggal 26 April 2021, mengenai bagaimana pendidik membentuk karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Kalau berbicara kedisiplinan peserta didik itu agak sulit karena kebanyakan peserta didik itu hpnya dibawa oleh orang tua, jadi orang tua yang mengisi absen dan mengenai tugasnya itu kita sudah konsultasi sama orang tua siswa bahwa kemungkinan pengerjaan tugasnya lambat.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perlu adanya kedisiplinan dan batasan yang dilakukan orang tua pada saat anak usia dini menggunakan handphone, karena pemakaian handphone yang berkelanjutan dan tidak memiliki batas waktu dapat menimbulkan dampak buruk kecanduan handphone sejak dini. Kecenderungan penggunaan handphone secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seorang anak bersikap tidak peduli pada pelajaran atau tugas-tugas yang diberikan guru, ketidakpedulian seorang anak akan menjadikan seorang anak tidak memperdulikan lagi pelajaran selain handphone yang ia ingat. Itulah yang kebanyakan peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran tepat waktu karena handphone di bawa oleh orang tua

Adapun pernyataan dari peserta didik kelas IVd yaitu Naurah Nurfadillah pada tanggal 1 Juni 2021, mengenai apakah dalam pembelajaran daring peserta didik bersikap disiplin, berikut jawabanya:

“Iye tidak pernahka hadir tepat waktu kakak karena itu baruka absen kalau adami ibuku sama bapakku di

rumah, karena tidak diizinkan pegang handphone sendiri.”

Dalam pendampingan langsung ketika anak belajar di rumah tentu saja yang berperan adalah orang tua namun nyatanya kebanyakan peserta didik tidak didampingi langsung karena pengaruh dari kesibukan orang tua. Pengaruh dari sibuknya orang tua dan yang memegang handphone adalah orang tua sehingga peserta didik kerap kali tidak dapat mengikuti pembelajaran.

Kemudian pernyataan tersebut diatas diperkuat oleh Nafilah Apriliah peserta didik kelas Via mengatakan bahwa:

“Saya kadang-kadang tidak hadir tepat waktu kak, karena pagi-pagi pergi kerja ibu bapakku kak na handphonenya yang kupake belajar”

Pemantauan pembelajaran anak saat di rumah itu perlu di lakukan oleh orang tua, apa lagi bagi orang tua yang sangat sibuk dan kurang waktunya ketika dirumah, cara yang dilakukan ia lah dengan pemantauan lewat aplikasi *whatsapp* agar orang tua bisa memantau anak apakah dalam bentuk absen atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru,

kebanyakan peserta didik dalam pembelajaran daring tidak hadir tepat waktu karena tidak memiliki handphone.

Sedangkan Hafifah Mawaddah kelas Va mengemukakan bahwa:

“Saya selalu hadir tepat waktu kakak karena saya punya handphone sendiri tapi tetap dibatasi oleh orang tua kalau sudah belajar tidak boleh lagi main handphone”

Hasil wawancara peserta didik diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik tidak disiplin karena yang memegang handphone adalah orang tua sehingga peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran pada biasanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 3 Balangnipa pada saat melakukan magang III pada tanggal 22 Oktober di kelas Vc peneliti mengamati peserta didik dalam pembelajaran daring tidak disiplin karena dari 25 peserta didik hanya 8 oarang peserta didik yang nampak mengikuti pembelajaran dan itu sangat bertolak belakang dengan apa yang peneliti amati saat pembelajaran tatap muka, salah

satu alasan ketidak hadiran mereka adalah mereka tidak memiliki handphone sendiri dan tidak ada pemberitahuan.

Dari hasil wawancara pendidik, peserta didik, didukung oleh penelitian sebelumnya dan didukung dari pengamatan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik di SDN 3 Balangnipa tidak menunjukkan sikap disiplin, karena adanya beberapa hal yaitu peserta didik tidak memiliki handphone sendiri, tidak adanya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik leluasa dalam proses pembelajaran daring dan hanya beberapa peserta didik saja yang memperhatikan pembelajaran, namun dalam pembelajaran daring peserta didik tidak boleh dipersalahkan sepenuhnya karena kekhawatiran orang tua peserta didik akan canggihnya teknologi sehingga orang tua peserta didik tidak mengizinkan peserta didik menggunakan handphone sendiri.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Disiplin Peserta Didik Di SDN 3 Balangnipa

Hasil wawancara dengan wali kelas VIa yaitu ibu Rusni, S.Pd, pada tanggal 27 April 2021, mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

Sebenarnya pembelajaran daring ini di segi positifnya ada di segi negatifnya juga ada, dari segi positifnya yaitu anak-anak bisa saja mengerjakan tugasnya bukan saja melalui 1 sumber, jadi anak-anak bebas, bisa melalui geogle, youtube bahkan bisa melalui oranig tuanya dan di segi negatifnya bisa saja tugas yang di tinggalkan hari ini karena namanya pembelajaran daring waktunya tidak terbatas, pokoknya 24 jamlah, bisa saja anak-anak menunda-menunda pekerjaanya akhirnya besoknya tugasnya bertambah lagi akhirnya tugasnya tidak bisa di selesaikan.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Nur Millat Aska Sekha Apriliana dalam Skripsinya yang berjudul Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI

Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring itu pendidik dan orang tua serta peserta didik menjadi lebih dekat, waktu belajar siswa yang lebih leluasa dan peserta didik bisa saja belajar dari manapun sedangkan kekurangannya adalah yang pertama datang dari orang tua karena yang memegang handphone adalah orang tua dan peserta didik yang cenderung menjadikan hal itu sebagai alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran.

Pernyataan diatas diperkuat oleh wali kelas Va yaitu ibu Rosmini, S.Pd pada tanggal 26 April 2021, berikut jawabannya:

“Dari segi positif pembelajaran daring saya rasa itu yang pertama anak sudah belajar menggunakan teknologi tapi perlu pengawasan orang tua tapi negarifnya tergantung pendampingan orang tua dengan siswa menggunakannya seperti apa sedangkan kita seorang guru agak sulit juga bagi kita yang mengaturnya.”

Teknologi adalah alat yang sangat penting bahkan berlaku wajib digunakan dalam Pembelajaran daring. Adanya pembelajaran daring pada saat ini

nyatanya juga telah memberi dampak positif karena anak-anak dan bahkan pendidik pun serta orang tua peserta didik pun turut bisa merasakan dan bahkan mahir menggunakan teknologi di dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sifatnya memerdekakan peserta didik untuk mencari pengetahuan dari mana saja.

Diperkuat lagi dari wali kelas IVd yaitu ibu Saidah, S.Pd, pada tanggal 30 April 2021, berikut jawabannya:

“Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu dapat dilakukan di mana saja, kekurangannya yaitu peserta didik tidak fokus, serta cenderung menunda-nunda waktu belajar, penyampaian pesan-pesan moral kepada peserta didik biasanya tidak menyentuh”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing begitupun dengan pembelajaran daring. Namun sebenarnya yang paling dilema dalam pembelajaran daring adalah orang tua peserta didik karena orang tua peserta didik memiliki peran ganda

mengingat mengajar itu bukan perkara mudah yang dapat dilakukan secara *instand*.

Dari hasil wawancara, didukung dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memang pada dasarnya pembelajaran daring memiliki beragam kelebihan seperti; peserta didik bebas belajar dari mana aja bisa belajar dimana pun dan kapan pun tanpa ada batasan waktu, peserta didik lebih dekat dengan orang tuanya, mereka lebih leluasa berekspresi namun dibalik kelebihan tentu saja pembelajaran daring pun tak luput dari berbagai kekurangan pula seperti; peserta didik mudah berbohong, mengikuti pembelajaran sesuka hati dan lebih senang menunda-nunda pengerjaan tugas karena tidak adanya batasan waktu dan handphone yang dibawa oleh orang tua kerap kali dijadikan alasan keterlamabatan belajar.

2. Pembahasan Penelitian

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta penemuan penelitian diatas, selanjutnya dari tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. SDN 3

Balangnipa merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di sinjai, keistimewaan dari SDN 3 Balangnipa yaitu peserta didiknya rata-rata berasal dari keluarga ekonomi sedang sampai tinggi.

SDN 3 Balangnipa selalu berupaya menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, salah satu yang menjadi ciri khas SDN 3 Balangnipa yaitu memiliki kedisiplinan dan kejujuran yang sangat tinggi, semua pihak selalu berperan agar penanaman karakter di SDN 3 Balangnipa tetap bisa terjaga dan efektif.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan secara bersama.

Berdasarkan hal diatas, pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 3 Balangnipa kurang efektif karena dalam pembelajaran daring peserta didik hanya diberikan tugas dan pendidik pun tidak tahu apakah peserta didik benar-benar paham atau tidak. Mengingat peserta didik belajar di rumah didampingi

oleh orang tua sehingga kecil kemungkinan tugas peserta didik dibantu oleh orang tua.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh I Wayan Eka Santika dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring” yang mengatakan bahwa pembelajaran daring menjadi tantangan bagi guru dan memberikan peserta didik kebebasan untuk mengeksplor kemampuannya yang selama pembelajaran tatap muka tidak dapat diimplementasikan, serta orang tua peserta didik memiliki peran ganda karena harus mengajar sendiri anaknya di rumah sehingga orang tua peserta didik menginginkan pendidikan kembali dilakukan di sekolah.

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran daring dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja
- 2) Peserta didik sudah bisa menggunakan teknologi
- 3) Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas

yang diberikan pendidik, jika biasanya peserta didik lebih sering belajar pasif di kelas, maka dengan pembelajaran daring ini peserta didik dapat lebih aktif karena dapat menemukan pengetahuannya sendiri.

- 4) Pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat peserta didik menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas
- 5) Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka.
- 6) Peserta didik dapat bebas saling berbagi jawaban
- 7) Tidak adanya batas pengumpulan tugas

b. Kekurangan

- 1) Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring
- 2) Lokasi peserta didik dan pendidik yang terpisah saat pembelajaran menyebabkan pendidik tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik.

- 3) Tidak ada jaminan bahwa peserta didik sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari pendidik.
- 4) Peserta didik mengumpulkan tugas lebih lambat dari batas pengumpulan tugas
- 5) Kecenderungan memanipulasi alasan keterlambatan absensi dan pengumpulan tugas
- 6) Keseringan bermain sosmed dan game ketimbang mengerjakan tugas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur peserta didik di SDN 3 Balangnipa di kelas tinggi (4, 5 dan 6) Kurang efektif. Pembelajaran daring seperti sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur peserta didik di SDN 3 Balangnipa yaitu peserta didik hanya diberikan tugas-tugas oleh pendidik, sehingga pendidik pun tidak mengetahui apakah peserta didiknya menyontek atau tidak dan fokus atau tidak.
2. Pembelajaran daring dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa di kelas tinggi (4, 5 dan 6) Kurang efektif. Karena pada dasarnya pembelajaran dilakukan di rumah sehingga pendidik kesulitan mengamati tingkah laku peserta

didiknya dan pendidik tidak dapat mengetahui apakah peserta didiknya hadir dalam pembelajaran atau tidak karena handphone yang digunakan belajar dibawa oleh orang tua sehingga kecil kemungkinan orang tua peserta didik yang mengisi absen.

3. Pembelajaran daring dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 3 Balangnipa memerdekakan peserta didik untuk belajar dimana pun dan kapan pun serta bebas mencari informasi di media belajar apapun, pembelajaran daring juga meningkatkan kepercayaan peserta didik, selain kelebihan tersebut, sebenarnya banyak kekurangan yang dihadapi saat pembelajaran daring misalnya, kondisi peserta didik dan pendidik yang terpisah mengakibatkan peserta didik tidak memperhatikan pelajaran serta dengan mudah peserta didik

memanipulasi fakta, dalam pembelajaran daring juga tidak ada batasan pengumpulan tugas sehingga peserta didik sering menunda-nunda pengerjaan tugasnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran daring agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran daring untuk mengola materi secara kreatif dan inovatif sehingga lebih maksimal dan membuat peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran daring.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya lebih memahami akan peran penting dirinya dalam pembelajaran daring terutama dalam hal pembentukan karakter anaknya.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan dan memberikan inovasi yang menarik terhadap pembelajaran daring ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Unik, (2020). Metodologi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Bendo Kalibawang, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Universitas Ahmad Dahlan, Volume 5. Nomor. 2.
- Dewi Aji Fatma & Wahyu, (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1.
- Latif, Abd. (2019). Perbandingan Antara Karakter Peserta Didik Daerah Tinggi Dengan Karakter Peserta Didik Daerah Pesisir (Studi Kasus) Anak SD 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat Dengan Anak SD 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara, Skripsi, Sinjai: IAIM.
- Gusty, Sri dkk, (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Cet. 1; Yayasan Kita Menulis.
- Hadion Wijoyo & Irjus Indrawan, (2020). Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau, *Jurnal Sekolah*, Vol. 4 Nomor 3.
- Hamalik, Oemar. (2015) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 15: Jakarta: Bumi Aksara.

- Hanifah, Umi & Yunitasari, Ria, (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 Nomor 3.
- Isfihani, (2017). *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Paradigma Pendidikan*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, Staimus Surakarta, Volume. IX., Nomor 2.
- Kadir , Abdul. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kurniawan Machful Indra, (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi yang Bik, *Journal Pedagogia*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume. 4. Nomor 2.
- Kurniawati Rizki & Irsyadillah, Analisis Nilai Karakter Dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar, *Master Bahasa*, Vol. 6 Nomor 2, 2018.
- Moleong J, Lexy. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Ali. (2004). *Penelitian, Prosedur, dan Strategi*, Bandung: Angkasa.

- Nina Sultonurohmah. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa”, *Al-Ibtida’*, STAI Diponegoro Tulungagung, Vol. 5 Nomor 2, h. 11.
- Nuranisah, (2015). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara, Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga.
- Putria, Hilna & dkk, (2020) Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi: Volume 4 Nomor 4, h. 869.
- Raharjo, Mudija. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Rohmah, Faridatul, (2016). Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penenrapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutawinangun, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusyan, A. Tabrani, (2000). *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Santika, I Wayan Eka, (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring, *Indonesia Values Character*

Education Journal, Universitas Dwijendra, Denpasar,
Vol. 3 Nomor 1.

Sarmin & Santoso, Agus Budi. (2017). Nilai Karakter Novel
Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata, Universitas
PGRI Madiun, Linguista, Vol. 1 Nomor 1.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Suparman S. (2012). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan
Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Syafri, Ulil Amri (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis AL-
Qur'an*, Cet; 1 Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyono, Poncojari, dkk. (2020). Guru Profesional di Masa
Pandemi COVID-19: Review Implementasi,
Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring, *Jurnal
Pendidikan Profesi Guru*, Universitas Muhammadiyah
Malang, Vol. 1 Nomor 1.

Zelhendri Zen dan Syafril, (2017). *Dasar-Dasar Ilmu
Pendidikan*, Depok: Kencana.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PEMBELAJARAN DARING DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN
PESERTA DIDIK DI SDN 3 SINJAI

NO.	VARIABEL PENELITIAN	DESKRIPSI TEORI	INDIKATOR SEKOLAH/KELAS	NO. ITEM	KET
1.	Efektivitas Pembelajaran Daring	Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran daring * (dalam jaringan)	Kualitas pembelajaran/keterampilan yang disajikan	2	Wawancara
			Kesesuaian tingkat pembelajaran	6	
			Insentif	5	
			waktu	7	
2.	Karakter Jujur	Karakter Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebelumnya	10	Wawancara
			Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri	13	
			Tidak suka mencontek	8	
			Tidak suka berbohong	9	
3.	Karakter Disiplin	Karakter Disiplin Tindakan yang	Tidak memanipulasi fakta/informasi	12	Wawancara
			Membiasakan mematuhi aturan	11	
			Memiliki tata tertib sekolah	4	

	menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin Menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal atau ketentuan	15	
			14	

Sinjai , 25 Juli 2021

Mengetahui,

Pembimbing I



Umar, S.P.d.I., M.P.d.I.
NIDN. 2102058601

Pembimbing II



Hasmiati, S.P.d.I., M.P.d.I.
NIDN. 2114108701

Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.P.d.I., M.P.d.I.
NBM. 10654435

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menjangkau data-data yang dimungkinkan untuk diamati secara mendalam dengan teknik observasi tersebut, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati aktivitas dilingkungan di SDN 3 Sinjai.
2. Peneliti mengamati guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring di SDN 3 Balangnipa pada saat Magang.
3. Peneliti mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah, proses pembelajaran, sarana dan prasarana di SDN 3 Sinjai.

B. Lembar Wawancara

Wawancara di lakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik di SDN 3 Sinjai:

1. Instrumen wawancara kepada guru kelas

- a. Apakah pelaksanaan pembelajaran daring efektif dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik? Jelaskan
- b. Keterampilan-keterampilan apa saja yang ibu terapkan dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran tetap efektif ?
- c. Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter jujur dan disiplin peserta didik? Jelaskan
- d. Apakah ibu memiliki tata tertib terhadap peserta didik dalam pembelajaran daring?
- e. Bagaimana cara ibu mengatasi ketidak siapan peserta didik dalam pembelajaran daring?
- f. Bagaimana prosedur peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan melalui pembelajaran daring?
- g. Apakah dalam pembelajaran daring peserta didik menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan?
- h. Apakah ada cara yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran daring agar peserta didik tidak mencontek?

- i. Apa saja upaya yang ibu lakukan agar peserta didik tidak suka berbohong?
 - j. Bagaimana cara ibu dalam pembelajaran daring agar peserta didik menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebelumnya?
 - k. Bagaimana upaya ibu membiasakan peserta didik mematuhi aturan dalam pembelajan daring?
 - l. Upaya apa yang ibu lakukan agar peserta didik tidak memanipulasi fakta/informasi?
 - m. Hal-hal apa saja yang ibu/bapak lakukan agar peserta didik Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan dirinya?
 - n. Apakah dalam pembelajaran daring peserta didik menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan sekolah?
 - o. Apakah ada penghargaan khusus yang ibu berikan kepada peserta didik yang disiplin?
2. Instrumen wawancara Kepada Peserta Didik
- a. Apakah anda belajar bersama ibu guru secara *online*. Jelaskan?
 - b. Apakah ibu guru memiliki tata tertib dalam pembelajaran daring?

- c. Apakah dalam pembelajaran daring ada pembiasaan yang ibu guru lakukan agar anda terbiasa hadir tepat waktu?
- d. Bagaimana cara absensi yang anda lakukan dalam pembelajaran daring?
- e. Bagaimana cara anda mengerjakan soal yang diberikan melalui pembelajaran daring?
- f. Apakah selain dari belajar *online* yang diterapkan ibu guru, ada beberapa aplikasi yang ibu guru gunakan dalam pembelajaran daring?
- g. Apakah dalam pembelajaran daring agar anda biasa mencontek?
- h. Apakah dalam pembelajaran daring anda selalu berkata apa adanya?
- i. Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang ibu guru lakukan agar anda mematuhi aturan dalam pembelajaran daring?
- j. Apakah dalam pembelajaran daring anda menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan sekolah?
- k. Apakah jika anda disiplin dalam pembelajaran, ibu/bapak guru memberikan penghargaan?
- l.

C. Dokumentasi

Pengambilan data menggunakan dokumentasi agar dapat memperoleh sesuatu yang berhubungan dengan:

1. Historis dan Geografis SDN 3 Sinjai
2. Visi dan misi SDN 3 Sinjai
3. Struktur organisasi SDN 3 Sinjai
4. Keadaan sekolah SDN 3 Sinjai
5. Sarana dan prasarana SDN 3 Sinjai
6. Foto saat pelaksanaan penelitian



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PPK/PT/II/2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 602 /I.3.AU/F/KEP/2020**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Umar. S.Pd.I., M.Pd.I.	Hasmati. S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **SUTRIANI**
NIM : 170 104 025
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Perbandingan Pembelajaran Daring dan Luring dalam Membentuk Karakter Peserta didik Kelas 5.C SDN 3 Sinjai.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



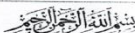
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PKP/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
 : 13 Shafar 1442 H



Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



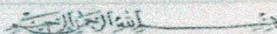
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 29 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 91612

Email: frkuisin@gmail.com

Website: <http://www.iainsinjal.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NGMOR : 1889/SK/BAN/PT/Akred/PT/XXI/2020



Nomor : 161.D/1/III.5-AU/T/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 12 Ramadhan 1442 H/
24 April 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SDN 3 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	Sutriani
NIM	176104025
Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik di SDN 3 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SDN 3 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ir. S.Pd.L. M.Pd.L.
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 3 BALANGNIPA KEC. SINJAI UTARA**

Alamat : Jl. Persatuan Raya No. 100 Balangnipa ☎ (0482) 21044 📧 sdn3sinjai.sch.id ✉ sdntigasinja@yahoo.co.id 📠 92612

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: 421.2/ 105 /SD.3/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. SULAIHA, S.Pd.
N I P : 19690304 199401 2 001
Jabatan : Plt. Kepala SD Negeri No. 3 Balangnipa
Unit Kerja : SD Negeri 3 Balangnipa

Menerangkan bahwa:

Nama : Sutriani
NIM : 170104025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Alamat : Dusun Aruhu, Desa Lamatti Riaja, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai

Menyatakan bahwa benar yang namanya di atas diterima untuk melakukan penelitian di SD Negeri No. 3 Balangnipa, dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 24 Juni 2021

Kepala SD Negeri No. 3 Balangnipa



**Hj. SULAIHA, S.Pd
NIP. 19690304 199401 2 001**



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN**

SD NEGERI NO. 3 BALANGNIPA KEC. SINJAI UTARA

Alamat : Jl. Persatuan Raya No. 100 Balangnipa ☎ (0482) 21044 📠 sdn3sinjai.sch.id ✉ sdntiqasinjai@yahoo.co.id 📠 92612

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 421.2/ 106 /SD.3/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. SULAIHA, S.Pd.
N I P : 19690304 199401 2 001
Jabatan : Plt.Kepala SD Negeri No. 3 Balangnipa
Unit Kerja : SD Negeri 3 Balangnipa

Menerangkan bahwa:

Nama : Sutriani
NIM : 170104025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Alamat : Dusun Aruhu, Desa Lamatti Riaja, Kec.Bulupoddo, Kab. Sinjai

Menyatakan bahwa benar yang namanya di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri No. 3 Balangnipa, dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 24 Juni 2021

Kepala SD Negeri No. 3 Balangnipa



Hj. SULAIHA, S.Pd

NIP. 19690304 199401 2 001

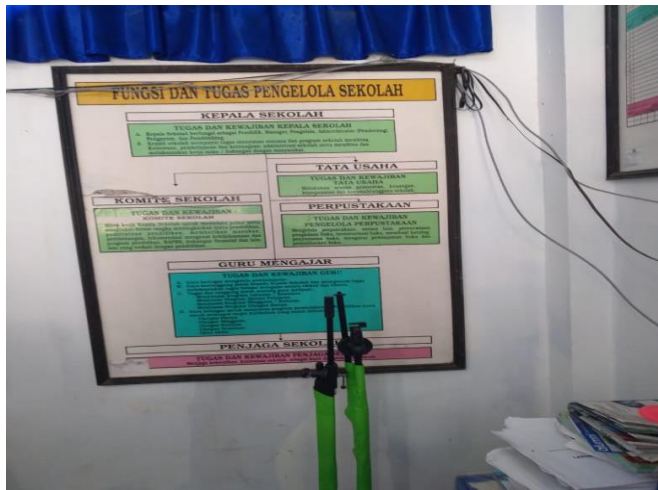
DOKUMENTASI



Halaman SDN 3 Balangnipa

PROFIL SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1. NO.	
2. NAMA SEKOLAH	SD NEGERI 3 WILAYAH BALANGNIPA KAB. SINDO
3. NOMOR KETERANGAN	001/2018/01/001
4. PROPINSI	Sulawesi Selatan
5. KABUPATEN/KOTA	Sulawesi Selatan
6. DESA / KELURAHAN	Balangnipa
7. JALAN DAN NOMOR	UL. AGUNGKUNING BAYU NO. 100
8. RUMAH POS	UL. K/1
9. TELEPON	
10. FAKSILE / FAX	
11. DASAR	RUANG BELAJAR 10 x 10 m
12. STATUS SEKOLAH	☒ PERSEKUTUAN ☐ PERSEKUTUAN
13. KELOMPOK SEKOLAH	☒ A ☐ B ☐ C ☐ D
14. AKREDITASI	☒ TERAKREDITASI ☐ BELUM TERAKREDITASI
15. SURAT KETERANGAN / SK	
16. PERSETUJUAN DAN TANGGAL	
17. TANGGAL	
18. TANGGAL PENGESAHAN	
19. NEGARA BELAJAR MENDALAM	☒ PASI ☐ PASI DAN PASI
20. BANGUNAN SEKOLAH	☒ BANGUNAN SEKOLAH
21. LOKASI SEKOLAH	
22. JARAK KE PUSAT KOTA	10 km
23. JARAK KE PUSAT DESA	10 km
24. TERLEPAS DARI LOKASI	☒ DESA ☐ KECAMATAN ☐ KABUPATEN ☐ PROVINSI
25. PERJALANAN PERSEKUTUAN SEKOLAH	
26. JUMLAH KEMAHOTAN KAYON	2 SEKOLAH
27. ORGANISASI PERTUKAR	☒ PERSEKUTUAN ☐ TERAKREDITASI ☐ BELUM TERAKREDITASI

Profil SDN 3 Balangnipa



Struktur Tugas & Fungsi Guru



Penandatanganan surat keterangan telah meneliti Plt kepala sekolah



Wawancara dengan wali kelas IVd ibu Saidah, S.Pd



Wawancara dengan wali kelas Va & VIa ibu Rosmini, S.Pd & ibu Rusni, S.Pd



Berbincang dengan panitia PJJ Studio Macca



Wawancara dengan Hafifah Mawaddah via whatsApp



Wawancara dengan Nafilah Aprilia via whatsApp



Wawancara dengan Naurah Nurfadillah via whatsApp

BIODATA PENULIS



Nama	:	Sutriani
NIM	:	170104025
Tempat/TGL.Lahir	:	12 Oktober 1995
Alamat	:	Dusun Aruhu, Desa Lamatti Riaja, Kec. Bulupodd o, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi	:	-
Riwayat Pendidikan	:	
1. SD/ MI Tahun 2008	:	SD Negeri No. 83Aruhu Tamat
2. SMP/ MTS Tahun 2011	:	SMP Negeri 2 Bulupoddo Tamat

3. SMA/ MA : SMA Negeri 1 Bulupoddo Tamat
Tahun 2014
4. D1/ D2 : -
- Handphone : 085255142600
- Email : sutri1210@gmail.com
- Nama Orang Tua : Ridwan (Ayah)
Asseng (Ibu)



Similarity Report ID: oid:30061:19164311

PAPER NAME

170104025

AUTHOR

SUTRIANI



WORD COUNT

12159 Words

CHARACTER COUNT

77569 Characters

PAGE COUNT

56 Pages

FILE SIZE

108.8KB

SUBMISSION DATE

Jun 21, 2022 10:08 AM GMT+7

REPORT DATE

Jun 21, 2022 10:12 AM GMT+7

● 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 24% Submitted Works database

